

## BAB II

### KERANGKA KONSEP

#### 2.1 Karya Terdahulu

Dalam pembuatan karya ilmiah, diperlukan tinjauan dari karya-karya terdahulu, guna untuk membantu proses produksi karya yang akan dijalankan. Selain itu karya terdahulu juga dapat memberikan kita pandangan tentang dimana kelebihan dan kekurangan dari karya yang sudah diproduksi sebelumnya. Sehingga dengan ini penulis bisa membuat karya yang baru dan memiliki nilai pikat dan menyampaikan pesan yang ingin penulis sampaikan untuk penonton

Lebih dari itu, karya terdahulu juga memberikan inspirasi dan panduan bagi penulis dalam merancang kerangka dan arah karya yang sedang dikerjakan. Dalam konteks ini, penulis dapat memperkaya konten dengan memadukan informasi yang sudah ada dengan gagasan orisinal yang mampu menciptakan daya tarik serta menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Penulis memilih Pokémon karena Pokémon juga merupakan salah satu budaya populer yang dimana Pokemon diterima luas oleh masyarakat melalui media-media. Dari video *game*, serial animasi, film, kartu koleksi, dan aplikasi *augmented reality*.

Karya terdahulu yang penulis ambil ini berisikan informasi tentang bagaimana Pokémon dapat menjadi fenomena yang mendunia lewat audio visual mengenai salah satu permainan Pokémon, yaitu Pokémon GO. Pokémon GO memiliki perjalanan yang jatuh bangun dari tahun 2016 dan bagaimana bisa selalu bangun dari keterpurukan. Karya-karya terdahulu tersebut adalah beberapa karya yang menurut penulis paling membantu jadi referensi dalam pembuatan karya yang akan penulis produksi.

Referensi-referensi tersebut menjadi landasan utama dalam penyusunan karya ilmiah ini, karena dianggap paling relevan dan memberikan sudut pandang yang signifikan untuk mendukung proses produksi karya baru. Dengan pendekatan ini, diharapkan karya yang dihasilkan tidak hanya menarik, tetapi

juga memberikan kontribusi nyata dalam kajian akademik dan pengembangan topik yang diangkat.

### 2.2.1 Video Dokumenter “*How Pokémon Conquered The World – FULL DOCUMENTARY*” Pada tahun 2023 dari Kanal Youtube “WatchMojo.com”

Gambar 2.1 Video Penjelasan Mengenai Bagaimana Pokémon Bisa Mendunia

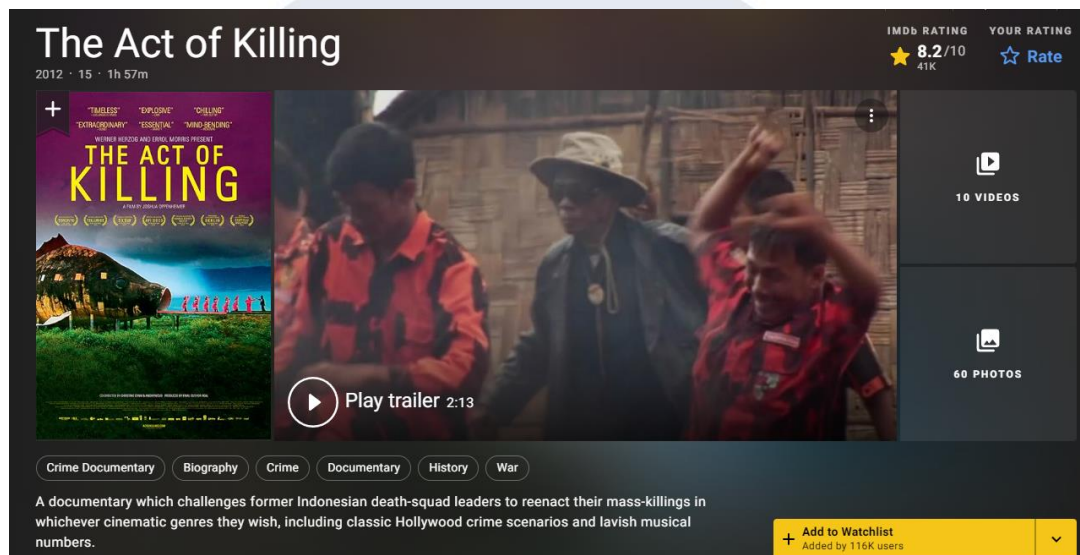


Dari video dari Kanal YouTube WatchMojo.com ini yang dinarasikan oleh Ashley, berisikan informasi yang cukup jelas mengenai perkembangan dan penjelasan mengenai dokumenter dari permainan konsol sampai kepada animasi Pokémon yang dirilis oleh Perusahaan Nintendo. Di video ini lebih menjelaskan bagaimana perkembangan Pokémon di dunia. Dari video ini yang ingin dibedakan adalah yang pertama penulis ingin mengambil *angle* dari para penikmat dan pandangan dari beberapa orang dalam komunitas. Menurut penulis, informasi tersebut sangat menarik untuk diliput di Indonesia, seperti beberapa penggemar yang dari masa anak-anak memiliki kegemaran di bidang Pokémon sampai sudah memiliki anak.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## 2.2.2 Video “JAGAL – *The Act of Killing* (full movie)” Pada tahun 2013

Gambar 2.2 Poster dan gambaran film JAGAL



Pada video ini, penulis tertarik bagaimana pengambilan gambar dan video sangat dapat dikatakan alami dan penerapan “*direct cinema*”. Pembuat film dokumenter ini, Joshua Oppenheimer langsung turun ke lapangan dan melihat realitas apa yang terjadi pada suatu organisasi pasca dokumenter Gerakan 30 September pada tahun 1965. Dalam film ini penulis sangat menyukai dan terinspirasi bagaimana setiap dokumenter pengambilan gambar atau video dan audio terlihat sangat orisinal dan terlihat tanpa ada perubahan dalam proses penyuntingan. Penulis juga tertarik dengan cara bagaimana sutradara melakukan pengambilan video atau gambar, ketika ia berbicara dengan narasumber dan terlihat natural.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## **2.2 Konsep yang Digunakan**

### **2.2.1 Dokumenter**

Karya dokumenter merupakan representasi atau visualisasi dari realitas yang diusahakan untuk memberi pemahaman yang lebih dalam mengenai subjek tertentu dengan harapan dalam penyampaian pesan dapat terjalin hubungan dengan penonton. (Nichols, 2017). Karya dokumenter ini juga juga menampilkan beberapa pendukung lainnya yang dapat dikonstruksi untuk mendukung peristiwa utama selama aspek yang ada di dalamnya memiliki fakta dan data yang sebenarnya. Tipe dokumenter yang akan penulis ambil adalah dokumenter ekspositori. Tipe dokumenter espositori berfungsi untuk memberikan suatu penjelasan objektif dan analitis mengenai suatu topik yang ingin dibahas oleh penulis. Walau Penulis menggunakan metode *talking heads*, namun Penulis juga menyertakan footage atau B-roll untuk mendukung film ini sehingga dapat mendukung narasi. Sehingga tipe dokumenter ini dapat menampilkan pesan kepada penonton secara langsung, melalui narasinya yang berupa teks maupun suara (Wongso, 2023).

### **2.2.2 Produksi Dokumenter**

Menurut buku “Dokumenter: dari Ide Sampai Produksi” dari Ayawila (2017) ada tiga tahap yang harus dilalui untuk membuat suatu karya dokumenter yaitu ada tahap pra-produksi, produksi, dan pasca produksi.

#### **2.2.2.1 Pra-produksi**

Pada tahap pra-produksi, penulis sudah harus mencari ide cerita yang akan dituangkan pada karya dokumenternya. Menurut McKee (2016), adanya penekanan penting dalam pengembangan narasi dan skrip yang terstruktur. Ide-ide ini bisa penulis brainstorming sendiri dengan melihat lingkungan sekitar, peristiwa-peristiwa di media sosial, dan lain-lain. Ketika penulis sudah mendapatkan ide, maka bisa lanjut ke tahap selanjutnya dengan cara menuangkan ide-ide tersebut menjadi suatu kalimat yang akan disusun menjadi skrip yang akan digunakan dalam tahap produksi kedepannya. Tidak lupa juga

penulis juga harus dokumenter rancangan mengenai biaya yang dikeluarkan pada saat memproduksi dokumenter secara rinci. Setelah membuat dasar rencana rancangan dari dokumenter, maka proses selanjutnya adalah melakukan riset mengenai lokasi dan narasumber yang cocok dan sesuai dengan ide yang direncanakan, sehingga lokasi dan narasumber akan membantu untuk menyampaikan pesan yang ingin penulis sampaikan kepada penonton dan khalayak. Dalam hal pengambilan video, juga diperlukan pembuatan *list* pengambilannya, lalu menentukan jadwal waktu produksi dan daftar pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada narasumber. Setelah itu, melakukan pemilihan judul untuk dokumenter untuk menarik penonton, lalu menentukan sudut pandang (*point of view*) yang diambil dalam pembuatan dokumenter. Tahap terakhir pra-produksi adalah menyiapkan surat-surat yang digunakan selama produksi dilangsungkan.

#### **2.2.2.2 Produksi**

Tahap setelah pra-produksi adalah tahap produksi. Tahap produksi adalah tahap merealisasikan perencanaan di pra-produksi. Mulai dari proses pengambilan video dari wawancara dengan narasumber yang dipilih sebelumnya dan perlu ditekankan bahwa film dokumenter harus memiliki tujuan untuk menangkap realitas secara jujur, tanpa manipulasi berlebihan selama produksi (Aufderheide, 2021). Pengambilan video juga dilakukan dengan angle yang berbeda-beda agar tidak berkesan monoton serta penggunaan sudut kamera, pencahayaan, dan pengambilan suara yang tepat untuk menciptakan pengalaman visual dan auditori yang menarik (Ellis, J., 2019). Sebelumnya jangan lupa untuk memberikan arahan atau briefing kepada narasumber agar saat pengambilan video tidak terjadi kesalahan serta tim agar mengurangi persentase error pada saat melakukan proses wawancara maupun liputan.

### **2.2.2.3 Pasca Produksi**

Setelah tahap produksi selesai, maka selanjutnya adalah tahap pasca produksi, ini adalah tahap dilakukannya penggabungan video-video yang diambil pada tahap produksi, lalu dilakukan proses perekaman narasi untuk membantu alur cerita yang ingin disampaikan oleh narasumber lewat proses penyuntingan. Menurut Brown dan Harris (2020), penyuntingan merupakan proses naratif dalam menyusun materi-materi yang sudah didapatkan menjadi cerita yang koheren. Sehingga dapat membantu meningkatkan pengalaman penonton. Setelah proses tersebut selesai, hal terakhir yang dilakukan adalah pengunggahan hasil dokumenter, rencananya penulis akan mengunggah pada platform YouTube.

